

MANAJEMEN RISIKO DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN KEUANGAN: PENDEKATAN TEORI NILAI YANG DIHARAPKAN PADA INVESTASI PERUSAHAAN

Herlambang Bhakti Saputra¹, Andrew Wijaya Adiwana², Dr. Rusdi Hidayat N, M.Si³, Indah Respati Kusumasari, S. Sos, M.Si⁴
UPN "Veteran" Jawa Timur

ARTICLE INFO

Article history:

Received Oktober 2024

Revised Oktober 2024

Accepted Oktober 2024

Available online Oktober 2024

E-mail :

herlambangbs2004@gmail.com¹

andrewbaru06@gmail.com²

rusdi_hidayat.adbis@upnjatim.ac.id³

indah_respati.adbis@upnjatim.ac.id⁴



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author.

Published by Triwikrama

Abstrak

Manajemen risiko dalam pengambilan keputusan keuangan merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian pasar. Pendekatan teori nilai yang diharapkan (expected utility theory) menawarkan kerangka kerja yang relevan dalam analisis risiko yang dihadapi oleh investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teori nilai yang diharapkan dapat diterapkan untuk meningkatkan pengambilan keputusan investasi perusahaan. Dengan mempertimbangkan preferensi risiko dan pengembalian yang diharapkan, manajemen dapat lebih baik dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memitigasi risiko yang mungkin mempengaruhi kinerja investasi. Metodologi yang digunakan mencakup analisis kualitatif dan kuantitatif untuk menilai hubungan antara pengambilan keputusan berbasis risiko dan hasil investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori nilai yang diharapkan dapat membantu

perusahaan dalam membuat keputusan investasi yang lebih informasional, mengurangi kemungkinan kerugian, dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi persepsi risiko dan keputusan investasi, serta implikasi manajerial untuk praktik manajemen risiko yang lebih baik. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi teori dan praktik manajemen risiko di perusahaan, serta menjadi panduan bagi para pengambil keputusan dalam merumuskan strategi investasi yang lebih efektif.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, Teori Nilai yang Diharapkan, Pengambilan Keputusan Investasi

Abstract

Risk management in financial decision making is an important aspect that must be considered by companies in facing market uncertainty. The expected utility theory approach offers a relevant framework in analyzing the risks faced by investors. This study aims to explore how the expected value theory can be applied to improve corporate investment decision making. By considering risk preferences and expected returns, management can better identify, analyze, and mitigate risks that may affect investment performance. The methodology used includes qualitative and quantitative analysis to assess the relationship between risk-based decision making and investment outcomes. The results of the study indicate that the application of the expected value theory can help companies make more informed investment decisions, reduce the possibility of losses, and maximize shareholder value. This study also identifies key factors that influence risk perception and investment decisions, as well as managerial implications for better risk management practices. These findings are expected to contribute to the theory and practice of risk management in companies, as well as serve as a guide for decision makers in formulating more effective investment strategies.

Keywords: Risk Management, Expected Value Theory, Investment Decision Making

PENDAHULUAN

Manajemen risiko telah menjadi salah satu fokus utama dalam dunia keuangan, terutama dalam konteks pengambilan keputusan investasi. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan tidak pasti, perusahaan menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan mereka. Oleh karena itu, penting bagi manajer dan pemangku kepentingan untuk mengadopsi pendekatan yang sistematis dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang mungkin timbul dari keputusan investasi. Dengan meningkatnya volatilitas pasar dan ketidakpastian ekonomi, pemahaman yang mendalam tentang manajemen risiko menjadi semakin kritis untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Salah satu pendekatan yang signifikan dalam manajemen risiko adalah teori nilai yang diharapkan (*expected utility theory*). Teori ini memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana individu atau manajer berperilaku dalam menghadapi risiko dan ketidakpastian. Dalam konteks investasi, teori nilai yang diharapkan mengasumsikan bahwa pengambil keputusan akan memilih opsi yang memaksimalkan utilitas yang diharapkan, dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan hasil dan probabilitasnya. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya mengutamakan potensi pengembalian tetapi juga mempertimbangkan risiko yang terkait dengan setiap alternatif investasi.

Penerapan teori nilai yang diharapkan dalam pengambilan keputusan keuangan dapat membantu perusahaan untuk lebih sistematis dalam mengevaluasi berbagai pilihan investasi. Melalui analisis risiko yang mendalam, manajer dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil investasi dan mengevaluasi strategi mitigasi risiko yang sesuai. Hal ini sangat relevan dalam konteks pengambilan keputusan yang melibatkan investasi besar, di mana kesalahan dalam penilaian risiko dapat mengakibatkan kerugian signifikan.

Dalam penelitian ini, kami akan mengeksplorasi peran manajemen risiko dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan, dengan fokus pada penerapan teori nilai yang diharapkan. Kami akan membahas bagaimana pendekatan ini dapat membantu perusahaan dalam merumuskan strategi investasi yang lebih efektif dan mengurangi potensi risiko yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor kunci yang mempengaruhi persepsi risiko, kami berharap dapat memberikan wawasan berharga bagi praktik manajemen risiko di perusahaan. Selain itu, penelitian ini akan membahas implikasi manajerial dari temuan kami, serta rekomendasi untuk pengembangan kebijakan investasi yang lebih responsif terhadap perubahan kondisi pasar dan kebutuhan pemangku kepentingan. Melalui pendekatan ini, diharapkan perusahaan dapat mencapai tujuan keuangan mereka secara berkelanjutan dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam konteks yang lebih luas, pergeseran paradigma dalam manajemen investasi mengharuskan perusahaan untuk tidak hanya fokus pada pengembalian yang tinggi, tetapi juga pada pengelolaan risiko yang efektif. Banyak studi menunjukkan bahwa keputusan investasi yang buruk sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang risiko dan ketidakpastian. Oleh karena itu, teori nilai yang diharapkan memberikan pendekatan analitis yang memungkinkan pengambil keputusan untuk memetakan risiko terhadap pengembalian yang diharapkan, serta mengevaluasi pilihan yang paling menguntungkan.

Salah satu aspek penting dalam penerapan teori nilai yang diharapkan adalah bagaimana individu atau manajer mengukur dan menilai risiko. Sering kali, risiko dapat bersifat subjektif, tergantung pada pengalaman dan persepsi individu terhadap kemungkinan hasil yang berbeda. Misalnya, seorang manajer yang lebih berpengalaman mungkin memiliki penilaian yang lebih baik tentang risiko yang terkait dengan investasi tertentu dibandingkan dengan manajer yang kurang berpengalaman. Dalam hal ini, penting untuk memahami bahwa manajemen risiko bukan hanya tentang menghindari risiko, tetapi juga tentang mengelola risiko secara proaktif untuk memaksimalkan peluang.

Selain itu, pendekatan teori nilai yang diharapkan juga dapat diintegrasikan dengan metode analitis lainnya, seperti analisis sensitivitas dan analisis skenario. Metode ini memungkinkan

perusahaan untuk menguji bagaimana perubahan dalam asumsi dasar dapat mempengaruhi hasil investasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang potensi risiko. Dengan menggunakan teknik-teknik ini, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan meningkatkan ketahanan mereka terhadap berbagai tantangan eksternal.

Dalam era digital saat ini, kemajuan teknologi dan data analitik juga memainkan peran penting dalam manajemen risiko. Dengan adanya alat dan platform yang canggih, perusahaan dapat mengumpulkan dan menganalisis data secara real-time untuk mengidentifikasi pola dan tren yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Hal ini memungkinkan manajer untuk merespons dengan cepat terhadap perubahan kondisi pasar dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengurangi risiko yang mungkin muncul.

Selanjutnya, perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keputusan investasi. Variabel makroekonomi, seperti suku bunga, inflasi, dan perubahan kebijakan pemerintah, dapat memiliki dampak signifikan terhadap kinerja investasi. Oleh karena itu, analisis risiko harus mencakup evaluasi terhadap faktor-faktor ini untuk mengantisipasi dampaknya terhadap hasil investasi. Dengan mengadopsi pendekatan holistik dalam manajemen risiko, perusahaan dapat mengembangkan strategi investasi yang lebih tangguh dan responsif.

Di samping itu, penting untuk melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Kolaborasi antara tim keuangan, manajemen risiko, dan unit bisnis lainnya dapat menghasilkan perspektif yang lebih komprehensif tentang risiko yang dihadapi. Diskusi yang terbuka tentang toleransi risiko, preferensi investasi, dan tujuan jangka panjang perusahaan akan memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama dan dapat bekerja menuju tujuan bersama.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi akademisi, praktisi, dan pemangku kepentingan lainnya dalam bidang manajemen risiko dan investasi. Dengan mengidentifikasi praktik terbaik dan rekomendasi strategis, kami bertujuan untuk membantu perusahaan dalam merumuskan kebijakan investasi yang tidak hanya fokus pada pengembalian, tetapi juga pada pengelolaan risiko yang efektif. Hal ini sangat penting untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif dan tidak pasti. Melalui pendekatan teori nilai yang diharapkan, diharapkan perusahaan dapat lebih baik dalam menavigasi kompleksitas keputusan investasi dan mencapai hasil yang optimal dalam setiap langkah yang diambil.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana penerapan teori nilai yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas manajemen risiko dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi risiko dan pengembalian yang diharapkan dalam konteks investasi perusahaan, dan bagaimana faktor-faktor tersebut dapat dikelola secara efektif?
3. Bagaimana pengaruh kondisi pasar dan faktor eksternal terhadap keputusan investasi yang diambil berdasarkan pendekatan teori nilai yang diharapkan dalam manajemen risiko?

TUJUAN

1. Untuk mengetahui penerapan teori nilai yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas manajemen risiko dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi risiko dan pengembalian yang diharapkan dalam konteks investasi perusahaan, dan bagaimana faktor-faktor tersebut dapat dikelola secara efektif
3. Untuk mengetahui pengaruh kondisi pasar dan faktor eksternal terhadap keputusan investasi yang diambil berdasarkan pendekatan teori nilai yang diharapkan dalam manajemen risiko

LANDASAN TEORI

Manajemen risiko dalam pengambilan keputusan keuangan merupakan suatu pendekatan yang penting untuk membantu perusahaan dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memitigasi risiko yang dihadapi selama proses investasi. Pendekatan ini sangat relevan dalam konteks investasi perusahaan, di mana keputusan yang diambil tidak hanya berdampak pada profitabilitas jangka pendek tetapi juga pada keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Dalam rangka memahami peran manajemen risiko dalam pengambilan keputusan investasi, penting untuk menjelaskan beberapa teori dan konsep kunci yang mendasari praktik ini.

1. Teori Nilai yang Diharapkan (Expected Utility Theory)

Teori nilai yang diharapkan adalah salah satu pendekatan paling fundamental dalam teori pengambilan keputusan di bawah ketidakpastian. Dikembangkan oleh John von Neumann dan Oskar Morgenstern pada tahun 1944, teori ini menyatakan bahwa individu atau pengambil keputusan akan memilih opsi yang memaksimalkan utilitas yang diharapkan dari hasil yang mungkin terjadi. Dalam konteks investasi, ini berarti bahwa seorang manajer investasi akan mempertimbangkan berbagai kemungkinan hasil dan probabilitasnya ketika membuat keputusan.

Teori ini juga mengakui bahwa setiap individu memiliki preferensi risiko yang berbeda. Sebagai contoh, seorang investor konservatif mungkin lebih memilih investasi dengan risiko rendah dan pengembalian yang stabil, sementara investor agresif mungkin lebih bersedia mengambil risiko tinggi untuk potensi pengembalian yang lebih besar. Dengan demikian, teori nilai yang diharapkan menyediakan kerangka kerja yang kuat untuk mengevaluasi pilihan investasi berdasarkan utilitas yang diharapkan, bukan hanya pada pengembalian yang mungkin.

2. Manajemen Risiko

Manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai proses identifikasi, penilaian, dan prioritasasi risiko diikuti dengan penerapan sumber daya untuk meminimalkan, memantau, dan mengendalikan kemungkinan atau dampak negatif dari risiko. Proses ini meliputi beberapa langkah, antara lain:

- **Identifikasi Risiko:** Menentukan risiko yang mungkin muncul dalam proses investasi, baik dari faktor internal maupun eksternal.
- **Analisis Risiko:** Menganalisis dampak dan probabilitas setiap risiko yang teridentifikasi untuk menentukan mana yang perlu diperhatikan secara khusus.
- **Mitigasi Risiko:** Merumuskan strategi untuk mengurangi atau mengelola risiko yang telah dianalisis, termasuk diversifikasi portofolio, penggunaan instrumen derivatif, atau perubahan dalam struktur modal.
- **Pemantauan dan Tinjauan:** Secara berkala meninjau dan memantau risiko yang ada serta efektivitas strategi mitigasi yang diterapkan.

3. Model Keputusan di Bawah Ketidakpastian

Model-model keputusan di bawah ketidakpastian, termasuk model probabilitas dan analisis sensitivitas, juga berperan penting dalam manajemen risiko. Model probabilitas digunakan untuk memperkirakan kemungkinan hasil yang berbeda dari suatu investasi, sedangkan analisis sensitivitas membantu manajer memahami bagaimana perubahan dalam variabel tertentu (misalnya, suku bunga, biaya produksi, atau permintaan pasar) dapat mempengaruhi hasil investasi.

4. Persepsi Risiko dan Keputusan Investasi

Persepsi risiko merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian menunjukkan bahwa individu dan manajer sering kali memiliki bias dan preferensi yang mempengaruhi bagaimana mereka melihat risiko. Misalnya, mereka mungkin lebih cenderung mengingat pengalaman negatif sebelumnya, yang dapat menyebabkan mereka menghindari investasi tertentu, meskipun analisis objektif menunjukkan bahwa investasi tersebut berpotensi menguntungkan. Teori perilaku ekonomi, seperti teori prospek yang dikembangkan oleh Daniel

Kahneman dan Amos Tversky, menjelaskan bagaimana individu mengambil keputusan di bawah risiko dan ketidakpastian, dengan penekanan pada bagaimana faktor psikologis dapat mempengaruhi pilihan mereka.

5. Integrasi Teknologi dalam Manajemen Risiko

Di era digital saat ini, teknologi informasi dan analisis data besar telah memberikan alat baru untuk manajemen risiko. Perusahaan kini dapat menggunakan algoritma canggih dan perangkat lunak analitik untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara real-time, membantu mereka untuk mengidentifikasi risiko lebih awal dan mengambil tindakan yang tepat. Alat seperti model simulasi Monte Carlo, analisis regresi, dan pembelajaran mesin memungkinkan perusahaan untuk membuat proyeksi yang lebih akurat dan meminimalkan risiko yang terkait dengan keputusan investasi.

6. Implikasi Manajerial

Penerapan teori nilai yang diharapkan dalam manajemen risiko memiliki implikasi penting bagi praktik manajerial di perusahaan. Manajer yang memahami dan mengadopsi pendekatan ini dapat mengembangkan strategi investasi yang lebih terinformasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, dengan membangun budaya manajemen risiko yang kuat, perusahaan dapat meningkatkan ketahanan mereka terhadap guncangan pasar dan mengurangi dampak negatif dari keputusan investasi yang buruk.

Secara keseluruhan, landasan teori mengenai manajemen risiko dalam pengambilan keputusan keuangan dengan pendekatan teori nilai yang diharapkan memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana perusahaan dapat lebih efektif dalam mengelola risiko investasi. Dengan memahami konsep-konsep kunci dan alat analitis yang tersedia, manajer dapat membuat keputusan yang lebih baik yang tidak hanya berfokus pada pengembalian tetapi juga pada pengelolaan risiko yang proaktif. Hal ini penting untuk mencapai keberlanjutan dan pertumbuhan dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menganalisis manajemen risiko dalam pengambilan keputusan keuangan dengan pendekatan teori nilai yang diharapkan pada investasi perusahaan. Langkah pertama dalam metodologi ini adalah melakukan kajian literatur yang mendalam untuk memahami konsep-konsep dasar manajemen risiko, teori nilai yang diharapkan, dan praktik terbaik dalam pengambilan keputusan investasi. Literatur yang diulas mencakup buku teks, artikel ilmiah, dan laporan industri yang relevan, yang diharapkan dapat memberikan landasan teoritis yang kuat untuk penelitian ini.

Setelah itu, penelitian ini akan melibatkan survei dan wawancara mendalam dengan manajer keuangan dan pengambil keputusan investasi di berbagai perusahaan di Indonesia. Survei dirancang untuk mengumpulkan data tentang persepsi risiko, strategi mitigasi yang diterapkan, dan dampak keputusan investasi yang telah diambil. Pertanyaan dalam survei akan mengacu pada teori nilai yang diharapkan dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, termasuk variabel makroekonomi dan kondisi pasar.

Wawancara mendalam akan dilakukan untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif tentang proses pengambilan keputusan dan pengalaman manajer dalam menghadapi risiko investasi. Dengan mengumpulkan data kualitatif ini, peneliti berharap dapat memahami bagaimana manajemen risiko diterapkan dalam praktik, tantangan yang dihadapi, serta pandangan mereka terhadap teori nilai yang diharapkan.

Setelah data terkumpul, analisis akan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk survei dan analisis tematik untuk data kualitatif dari wawancara. Data kuantitatif akan dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara persepsi risiko dan keputusan investasi, sedangkan analisis kualitatif akan digunakan untuk mengeksplorasi pandangan dan pengalaman manajer dalam mengelola risiko. Temuan dari kedua analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang penerapan manajemen risiko

dalam pengambilan keputusan investasi dan relevansi teori nilai yang diharapkan dalam konteks ini.

Akhirnya, penelitian ini akan merumuskan rekomendasi berdasarkan temuan yang diperoleh, yang dapat membantu perusahaan dalam merumuskan strategi manajemen risiko yang lebih efektif dan berbasis data. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap literatur akademis tetapi juga berfungsi sebagai panduan praktis bagi manajer dalam menghadapi tantangan investasi di pasar yang dinamis.

PEMBAHASAN

A. Penerapan teori nilai yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas manajemen risiko dalam pengambilan keputusan investasi perusahaan

Teori nilai yang diharapkan (*expected utility theory*) adalah salah satu fondasi dalam pengambilan keputusan di bawah ketidakpastian. Penerapannya dalam manajemen risiko menawarkan pendekatan yang sistematis dan rasional untuk membantu perusahaan membuat keputusan investasi yang lebih baik. Dengan menerapkan teori ini, perusahaan dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang terkait dengan investasi, sehingga meningkatkan kemungkinan mencapai tujuan keuangan dan keberlanjutan jangka panjang.

1. Pengertian dan Prinsip Dasar Teori Nilai yang Diharapkan

Teori nilai yang diharapkan didasarkan pada gagasan bahwa pengambil keputusan akan memilih alternatif yang memaksimalkan utilitas yang diharapkan, dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan hasil dan probabilitasnya. Ini mengedepankan bahwa individu atau manajer tidak hanya fokus pada potensi pengembalian, tetapi juga pada risiko yang dihadapi. Dalam konteks investasi, penerapan teori ini memfasilitasi evaluasi yang lebih komprehensif terhadap risiko dan pengembalian, memungkinkan pengambil keputusan untuk mempertimbangkan bagaimana hasil yang berbeda dapat mempengaruhi tujuan mereka.

2. Identifikasi dan Penilaian Risiko

Salah satu langkah awal dalam manajemen risiko adalah identifikasi dan penilaian risiko. Dengan pendekatan teori nilai yang diharapkan, perusahaan dapat lebih mudah mengidentifikasi berbagai risiko yang mungkin muncul dalam keputusan investasi, termasuk risiko pasar, risiko kredit, dan risiko operasional. Manajer dapat menggunakan alat analitis untuk memperkirakan probabilitas setiap risiko dan dampaknya terhadap hasil investasi. Melalui proses ini, perusahaan dapat membuat peta risiko yang jelas, yang memungkinkan mereka untuk memprioritaskan risiko yang paling signifikan dan memerlukan perhatian lebih.

3. Analisis Skenario dan Simulasi

Penerapan teori nilai yang diharapkan juga memungkinkan perusahaan untuk melakukan analisis skenario dan simulasi. Dengan menganalisis berbagai skenario, perusahaan dapat memahami bagaimana faktor eksternal, seperti perubahan ekonomi atau fluktuasi pasar, dapat mempengaruhi hasil investasi. Metode simulasi, seperti simulasi Monte Carlo, dapat digunakan untuk menghasilkan distribusi probabilitas dari hasil investasi berdasarkan berbagai asumsi. Dengan cara ini, manajer dapat mengevaluasi risiko dan potensi imbal hasil dari setiap alternatif investasi dengan lebih akurat, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi.

4. Penerapan Strategi Mitigasi Risiko

Setelah risiko diidentifikasi dan dianalisis, langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi mitigasi risiko. Teori nilai yang diharapkan dapat membantu manajer untuk menentukan opsi mitigasi yang paling efektif berdasarkan evaluasi risiko yang telah dilakukan. Dengan memahami hubungan antara risiko dan pengembalian, perusahaan dapat memilih strategi yang tidak hanya mengurangi risiko tetapi juga mempertahankan potensi pengembalian yang diinginkan. Contohnya, jika suatu investasi memiliki potensi pengembalian yang tinggi tetapi juga risiko yang signifikan, manajer dapat mempertimbangkan untuk mendiversifikasi portofolio atau menggunakan instrumen derivatif untuk melindungi nilai.

5. Pembuatan Keputusan yang Lebih Informed

Penerapan teori nilai yang diharapkan dalam manajemen risiko berkontribusi pada pembuatan keputusan yang lebih informed (berdasarkan informasi) dan rasional. Dengan memanfaatkan data dan analisis yang mendalam, manajer investasi dapat menghindari keputusan impulsif yang sering kali dihasilkan dari emosi atau bias kognitif. Sebagai contoh, dengan menggunakan model analitis yang berbasis pada teori nilai yang diharapkan, manajer dapat mengevaluasi semua opsi investasi secara objektif, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam jangka panjang.

6. Meningkatkan Komunikasi dan Kolaborasi dalam Organisasi

Penerapan teori nilai yang diharapkan juga dapat meningkatkan komunikasi dan kolaborasi di antara berbagai pemangku kepentingan dalam organisasi. Dengan mendasarkan keputusan pada analisis risiko yang sistematis dan terukur, manajer dapat lebih mudah menjelaskan alasan di balik keputusan investasi kepada anggota tim, manajemen senior, dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga menciptakan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana risiko dikelola dalam konteks keputusan investasi.

7. Pengembangan Kebijakan Investasi yang Lebih Baik

Dengan menerapkan teori nilai yang diharapkan dalam manajemen risiko, perusahaan dapat mengembangkan kebijakan investasi yang lebih baik dan lebih responsif terhadap kondisi pasar yang berubah. Kebijakan ini dapat mencakup panduan tentang toleransi risiko, kriteria pemilihan investasi, dan strategi mitigasi yang harus diikuti oleh manajer investasi. Dengan pendekatan yang terstruktur ini, perusahaan akan lebih siap dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko yang muncul di pasar.

Secara keseluruhan, penerapan teori nilai yang diharapkan dalam manajemen risiko memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan investasi perusahaan. Dengan menyediakan kerangka kerja yang sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko, teori ini memungkinkan perusahaan untuk mengambil keputusan yang lebih terinformasi dan rasional. Hal ini berujung pada peningkatan potensi pengembalian investasi, pengurangan risiko yang tidak perlu, dan pencapaian tujuan keuangan jangka panjang yang lebih baik. Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis, adopsi pendekatan ini menjadi semakin penting bagi perusahaan yang ingin tetap kompetitif dan berkelanjutan.

B. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi risiko dan pengembalian yang diharapkan dalam konteks investasi perusahaan, dan bagaimana faktor-faktor tersebut dapat dikelola secara efektif. Dalam dunia investasi, persepsi risiko dan pengembalian yang diharapkan memainkan peran kunci dalam pengambilan keputusan. Investor tidak hanya mempertimbangkan potensi pengembalian yang dapat diperoleh dari suatu investasi, tetapi juga risiko yang terkait. Berbagai faktor mempengaruhi bagaimana investor memandang risiko dan pengembalian, serta bagaimana faktor-faktor ini dapat dikelola secara efektif oleh perusahaan. Berikut adalah penjelasan mendalam mengenai faktor-faktor tersebut dan strategi pengelolaannya.

1. Faktor Ekonomi Makro

Faktor ekonomi makro, seperti tingkat inflasi, suku bunga, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan moneter, memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi risiko dan pengembalian. Misalnya, dalam kondisi inflasi yang tinggi, investor mungkin melihat risiko lebih besar terhadap daya beli dan pengembalian yang diharapkan, sehingga mereka cenderung lebih berhati-hati dalam membuat keputusan investasi. Di sisi lain, suku bunga yang rendah dapat mendorong investasi karena biaya pinjaman yang lebih murah, tetapi juga dapat mengurangi pengembalian yang diharapkan dari instrumen keuangan tradisional seperti obligasi.

Strategi Pengelolaan: Perusahaan harus melakukan analisis mendalam terhadap kondisi ekonomi makro dan mengembangkan strategi investasi yang responsif terhadap perubahan tersebut. Menggunakan model proyeksi ekonomi untuk memahami tren dan risiko dapat membantu perusahaan dalam merumuskan kebijakan investasi yang lebih baik.

2. Faktor Pasar

Fluktuasi pasar dan volatilitas harga saham atau aset dapat mempengaruhi persepsi risiko investor. Ketika pasar mengalami ketidakpastian atau fluktuasi yang tajam, investor cenderung menjadi lebih skeptis terhadap pengembalian yang diharapkan, yang dapat menyebabkan penurunan minat investasi. Selain itu, faktor-faktor eksternal seperti krisis politik, bencana alam, atau perubahan regulasi juga dapat memengaruhi persepsi risiko.

Strategi Pengelolaan: Perusahaan perlu membangun portofolio yang terdiversifikasi untuk mengurangi dampak volatilitas pasar. Selain itu, pemantauan pasar secara real-time dan analisis terhadap kondisi yang mempengaruhi pasar dapat membantu perusahaan merespons dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi.

3. Faktor Psikologis dan Perilaku

Psikologi investor, termasuk bias kognitif, sangat memengaruhi persepsi risiko dan pengembalian. Misalnya, bias konfirmasi dapat membuat investor lebih cenderung mencari informasi yang mendukung pandangan mereka dan mengabaikan data yang bertentangan. Selain itu, efek herding, di mana investor mengikuti keputusan orang lain tanpa melakukan analisis yang mendalam, juga dapat mengubah persepsi risiko secara drastis.

Strategi Pengelolaan: Pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan mengenai perilaku investasi dan manajemen risiko dapat membantu investor memahami bias yang mungkin memengaruhi keputusan mereka. Dengan membekali investor dengan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik, perusahaan dapat membantu mereka membuat keputusan yang lebih rasional.

4. Faktor Internal Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan, reputasi, dan stabilitas operasional juga memengaruhi persepsi risiko. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat dan reputasi baik cenderung dilihat sebagai investasi yang lebih aman. Sebaliknya, perusahaan dengan masalah keuangan atau reputasi yang buruk akan dianggap lebih berisiko, yang dapat memengaruhi tingkat pengembalian yang diharapkan.

Strategi Pengelolaan: Perusahaan harus fokus pada peningkatan kinerja keuangan dan membangun reputasi yang baik melalui transparansi, tata kelola perusahaan yang baik, dan tanggung jawab sosial. Melakukan komunikasi yang efektif dengan pemangku kepentingan dan menyediakan laporan yang akurat dapat meningkatkan kepercayaan investor.

5. Faktor Regulasi dan Kebijakan Pemerintah

Perubahan dalam kebijakan pemerintah dan regulasi dapat mempengaruhi persepsi risiko. Misalnya, kebijakan perpajakan, subsidi, atau pembatasan perdagangan dapat mempengaruhi keuntungan yang diharapkan dari investasi tertentu. Ketidakpastian regulasi sering kali menyebabkan investor menilai risiko secara lebih konservatif.

Strategi Pengelolaan: Perusahaan harus secara proaktif mengikuti perkembangan regulasi dan beradaptasi dengan perubahan yang ada. Menjalin hubungan yang baik dengan regulator dan berpartisipasi dalam dialog tentang kebijakan yang memengaruhi industri dapat membantu perusahaan untuk lebih siap menghadapi perubahan.

6. Faktor Teknologi dan Inovasi

Kemajuan teknologi dan inovasi juga dapat mempengaruhi persepsi risiko dan pengembalian. Misalnya, perusahaan yang memanfaatkan teknologi baru untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya produksi dapat dilihat sebagai lebih menarik bagi investor. Namun, risiko terkait dengan inovasi, seperti kegagalan teknologi, juga perlu dipertimbangkan.

Strategi Pengelolaan: Investasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D) dan penerapan teknologi terbaru dapat membantu perusahaan tetap kompetitif. Selain itu, perusahaan harus memiliki rencana manajemen risiko yang solid untuk mengatasi potensi kegagalan inovasi.

Persepsi risiko dan pengembalian yang diharapkan dalam konteks investasi perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi ekonomi makro, dinamika pasar, psikologi investor, kinerja internal perusahaan, regulasi, dan kemajuan teknologi. Memahami dan mengelola faktor-faktor ini secara efektif adalah kunci untuk membuat keputusan investasi yang lebih baik. Dengan menerapkan strategi pengelolaan yang komprehensif dan berbasis data,

perusahaan dapat mengurangi risiko, meningkatkan pengembalian yang diharapkan, dan mencapai keberlanjutan serta pertumbuhan jangka panjang. Hal ini juga menciptakan lingkungan investasi yang lebih sehat dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

C. Pengaruh kondisi pasar dan faktor eksternal terhadap keputusan investasi yang diambil berdasarkan pendekatan teori nilai yang diharapkan dalam manajemen risiko

Keputusan investasi merupakan aspek penting dalam strategi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Dalam konteks pengambilan keputusan tersebut, pemahaman yang mendalam tentang pengaruh kondisi pasar dan faktor eksternal adalah krusial, terutama ketika dianalisis melalui pendekatan teori nilai yang diharapkan (expected utility theory). Teori ini menyatakan bahwa pengambil keputusan akan memilih alternatif yang memaksimalkan utilitas yang diharapkan, dengan mempertimbangkan risiko dan potensi pengembalian. Berikut adalah penjelasan mendalam mengenai bagaimana kondisi pasar dan faktor eksternal mempengaruhi keputusan investasi berdasarkan pendekatan ini.

1. Kondisi Pasar dan Volatilitas

Kondisi pasar mencakup berbagai aspek seperti tingkat permintaan dan penawaran, harga aset, serta sentimen pasar. Volatilitas pasar sering kali menjadi indikator utama yang mempengaruhi persepsi risiko. Dalam situasi di mana pasar menunjukkan ketidakpastian yang tinggi, investor mungkin cenderung memperkirakan risiko lebih besar dibandingkan dengan potensi pengembalian, yang bisa mengakibatkan pengambilan keputusan investasi yang lebih konservatif.

Contoh: Misalnya, selama periode resesi, pasar saham dapat mengalami penurunan signifikan, membuat investor ragu untuk berinvestasi. Dalam konteks teori nilai yang diharapkan, investor akan menghitung utilitas yang diharapkan dari investasi dengan mempertimbangkan probabilitas kerugian yang lebih tinggi dalam situasi tersebut. Sebagai hasilnya, banyak investor yang memilih untuk menahan atau menarik investasi mereka hingga situasi pasar membaik, meskipun potensi pengembalian dalam jangka panjang mungkin cukup menarik.

2. Pengaruh Sentimen Pasar

Sentimen pasar, yang merupakan persepsi umum investor terhadap kondisi ekonomi, juga mempengaruhi keputusan investasi. Sentimen yang positif dapat mendorong investor untuk mengambil risiko yang lebih besar karena mereka percaya bahwa kondisi pasar akan terus membaik. Sebaliknya, sentimen negatif dapat menyebabkan ketakutan dan ketidakpastian, membuat investor lebih berhati-hati.

Strategi Pengelolaan: Perusahaan dapat mengelola dampak sentimen pasar dengan memberikan informasi yang transparan dan tepat waktu mengenai kinerja dan prospek mereka. Dengan membangun kepercayaan dan kredibilitas, perusahaan dapat membantu menstabilkan sentimen investor dan mendorong keputusan investasi yang lebih baik.

3. Faktor Eksternal: Kebijakan Pemerintah dan Regulasi

Faktor eksternal, seperti kebijakan pemerintah, regulasi, dan kondisi politik, dapat berdampak signifikan terhadap keputusan investasi. Misalnya, kebijakan yang mendukung investasi asing atau subsidi untuk industri tertentu dapat meningkatkan potensi pengembalian investasi, sehingga mendorong investor untuk berinvestasi lebih banyak. Sebaliknya, perubahan regulasi yang membatasi operasi bisnis atau meningkatkan pajak dapat dianggap sebagai risiko yang signifikan.

Contoh: Jika pemerintah mengumumkan program stimulus ekonomi, perusahaan mungkin melihat peluang investasi yang lebih menguntungkan. Dalam konteks teori nilai yang diharapkan, investor akan memperhitungkan probabilitas keberhasilan program tersebut dan dampaknya terhadap hasil investasi. Mereka mungkin melihat bahwa investasi dalam proyek yang didorong oleh kebijakan pemerintah memiliki probabilitas pengembalian yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan nilai yang diharapkan dari keputusan investasi tersebut.

4. Kondisi Ekonomi Global

Kondisi ekonomi global, termasuk fluktuasi mata uang, hubungan perdagangan antarnegara, dan krisis ekonomi, juga mempengaruhi keputusan investasi. Ketidakstabilan di pasar global dapat meningkatkan ketidakpastian, memengaruhi persepsi risiko dan potensi pengembalian.

Contoh: Jika suatu negara mengalami krisis ekonomi, investor mungkin mempertimbangkan untuk menarik investasi mereka dari negara tersebut dan mencari peluang di pasar lain yang lebih stabil. Dengan menggunakan pendekatan teori nilai yang diharapkan, investor akan mengevaluasi probabilitas kerugian dalam pasar yang berisiko tinggi dibandingkan dengan potensi pengembalian dari pasar yang lebih stabil.

5. Inovasi dan Perubahan Teknologi

Perkembangan teknologi dan inovasi dapat menciptakan peluang baru serta risiko baru. Investor yang melihat potensi tinggi dalam teknologi baru mungkin lebih cenderung berinvestasi meskipun ada risiko yang terkait. Dalam pendekatan teori nilai yang diharapkan, mereka akan mengevaluasi potensi pengembalian dari inovasi tersebut dengan mempertimbangkan risiko kegagalan.

Strategi Pengelolaan: Perusahaan perlu berinvestasi dalam riset dan pengembangan untuk tetap kompetitif di pasar yang terus berubah. Dengan memahami tren teknologi dan dampaknya terhadap industri, perusahaan dapat merumuskan strategi investasi yang lebih baik dan mengurangi risiko.

6. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Budaya

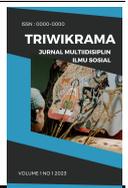
Lingkungan sosial dan budaya juga dapat mempengaruhi persepsi risiko dan keputusan investasi. Nilai-nilai sosial dan budaya dapat membentuk bagaimana investor melihat risiko tertentu, misalnya, investasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab sosial kini semakin mendapatkan perhatian positif dari investor.

Strategi Pengelolaan: Perusahaan dapat menyesuaikan strategi investasinya untuk mencerminkan nilai-nilai sosial yang diharapkan oleh masyarakat. Dengan mempromosikan inisiatif keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, perusahaan dapat menarik investor yang memiliki minat serupa, yang dapat meningkatkan potensi pengembalian investasi.

Kondisi pasar dan faktor eksternal memiliki dampak yang signifikan terhadap keputusan investasi yang diambil berdasarkan pendekatan teori nilai yang diharapkan dalam manajemen risiko. Pengaruh kondisi pasar, sentimen investor, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi global, inovasi teknologi, serta nilai-nilai sosial dan budaya semua memainkan peran penting dalam membentuk persepsi risiko dan pengembalian yang diharapkan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengelola faktor-faktor ini dengan strategi yang tepat, seperti komunikasi yang efektif, diversifikasi investasi, serta penyesuaian terhadap regulasi dan perubahan pasar. Dengan cara ini, perusahaan dapat mengambil keputusan investasi yang lebih baik, meningkatkan potensi pengembalian, dan meminimalkan risiko, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan jangka panjang.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan mengenai pengaruh kondisi pasar dan faktor eksternal terhadap keputusan investasi, yang dianalisis melalui pendekatan teori nilai yang diharapkan dalam manajemen risiko, menunjukkan bahwa pengambilan keputusan investasi tidak dapat dipisahkan dari konteks lingkungan yang lebih luas. Kondisi pasar yang fluktuatif, sentimen investor, kebijakan pemerintah, serta kondisi ekonomi global semuanya berperan signifikan dalam membentuk persepsi risiko dan pengembalian yang diharapkan. Investor cenderung bereaksi terhadap volatilitas pasar dan ketidakpastian eksternal dengan lebih berhati-hati, sering kali mengedepankan keputusan investasi yang lebih konservatif ketika menghadapi situasi yang tidak menentu. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memiliki strategi manajemen risiko yang adaptif, yang mencakup pemantauan terus-menerus terhadap kondisi pasar dan faktor eksternal lainnya. Dengan memperhatikan inovasi dan perubahan teknologi, serta merespons nilai-nilai sosial yang berkembang di masyarakat, perusahaan dapat lebih efektif dalam menarik investasi dan meminimalkan risiko. Semua ini menggarisbawahi bahwa



keputusan investasi yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pasar dan kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi. Dengan pendekatan yang komprehensif, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan potensi pengembalian investasi tetapi juga menciptakan keberlanjutan dalam jangka panjang, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Peranginangin, A. M. (2021). PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI SAHAM DENGAN ANALISIS FUNDAMENTAL MELALUI PENDEKATAN PRICE EARNING RATIO (PER)(STUDI PADA SAHAM-SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS LQ45 PERIODE 2016-2018. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi dan Manajemen)*, 14(2), 91-110.
- Sukamulja, S. (2024). *Analisis Laporan Keuangan, Sebagai Dasar Pengambil Keputusan Investasi Edisi Revisi*. Penerbit Andi.
- Susrama, I. W. (2024). *Memahami Dasar-dasar Manajemen Keuangan untuk Mengelola Keuangan dengan Lebih Efektif*. MEGA PRESS NUSANTARA.
- Imsar, I., & Harahap, A. A. (2023). Implementasi Pendekatan Ekonomi Manajerial Berbasis Keislaman dalam Pengembangan Kinerja Bisnis. *Hikmah*, 20(2), 189-201.
- Putri, P. A. N., Amalo, F., Azizi, M., Alfiana, A., & Cakranegara, P. A. (2024). MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN: MEMBANGUN KESIAPAN DAN KETAHANAN FINANSIAL DALAM MENGHADAPI KRISIS DAN PERUBAHAN EKONOMI. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 3126-3132.
- Radiansyah, A., Baroroh, N., Fatmah, F., Hulu, D., Syamil, A., Siswanto, A., ... & Nugroho, F. (2023). *MANAJEMEN RISIKO PERUSAHAAN: Teori & Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ticoalu, R. A. R., & Agoes, S. (2023). Nilai Perusahaan Dan Pengaruh Moderasi Kebijakan Dividen: Pengungkapan Dari Emisi Karbon, Manajemen Risiko Dan Tata Kelola. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(2), 370-393.
- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan di industri perbankan Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 467-484.
- Supriyadi, A., & Setyorini, C. T. (2020). Pengaruh pengungkapan manajemen risiko terhadap nilai perusahaan melalui kinerja keuangan di industri perbankan Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(2), 467-484.
- Halim, Y. R., & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Manajemen Risiko Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(2), 78-87.